

PENINGKATAN LITERASI DAN KESADARAN KEUANGAN HAJI MASYARAKAT DAROY KAMEU

Improving Literacy And Financial Awareness Of The Hajj Community Of Daroy Kameu

Muksalmina¹⁾, Ferdy Hidayatullah²⁾, Tibyan Asyukri³⁾, Herawati⁴⁾, Kurnia
Rahmayanti⁵⁾, Sari Raudhatul Jannah SI⁵⁾, Ahmad Syahyana⁵⁾

Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Korespondensi Penulis: muksalmina@uui.ac.id

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan haji di kalangan masyarakat pedesaan menjadi tantangan serius dalam upaya peningkatan kesejahteraan umat. Banyak keluarga yang belum memahami mekanisme tabungan haji, pengelolaan dana, dan perencanaan keuangan jangka panjang untuk menunaikan ibadah haji. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan haji masyarakat Desa Daroy Kameu serta mahasiswa peserta kegiatan. Program dilaksanakan di Desa Lampeuneurut dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas warga Desa Daroy Kameu dan mahasiswa. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi perencanaan keuangan haji, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep tabungan haji reguler, BPIH, dan strategi perencanaan finansial jangka panjang berbasis nilai-nilai Islam. Peserta berkomitmen untuk menerapkan pola menabung yang terencana dan disiplin sebagai langkah awal dalam mewujudkan impian menunaikan ibadah haji. Kegiatan ini menegaskan peran perguruan tinggi dalam mendorong penguatan literasi keuangan masyarakat berbasis nilai-nilai Islami.

Kata Kunci: literasi keuangan, kesadaran haji, tabungan haji, perencanaan keuangan Islam, pengabdian masyarakat.

Abstract

Low financial literacy regarding hajj among rural communities remains a serious challenge in improving the welfare of the Muslim community. Many families do not yet understand the mechanisms of hajj savings, fund management, and long-term financial planning for performing the pilgrimage. This community service activity aimed to improve hajj financial literacy and awareness among residents of Daroy Kameu Village and student participants. The program was conducted in Lampeuneurut Village, involving 50 participants consisting of community members and students. Methods included interactive lectures, group discussions, hajj financial planning simulations, and question-and-answer sessions. The results indicated an increase in participants' understanding of regular hajj savings schemes, BPIH (Hajj Cost Components), and long-term Islamic-based financial planning strategies. Participants committed to implementing planned and disciplined saving habits as an initial step toward fulfilling their aspiration to perform hajj. This activity underscores the role of higher education in promoting community financial literacy grounded in Islamic values.

Keywords: financial literacy, hajj awareness, hajj savings, Islamic financial planning, community service.

1. PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib ditunaikan bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Namun demikian, kemampuan finansial tidak datang dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan keuangan yang matang dan terstruktur. Di

berbagai wilayah pedesaan Indonesia, termasuk di kawasan Aceh Besar, masih banyak masyarakat yang belum memahami secara utuh mekanisme pendaftaran haji, sistem antrean, serta strategi menabung yang efektif untuk mewujudkan niat tersebut (Kementerian Agama RI, 2022).

Literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu hambatan utama bagi masyarakat untuk mempersiapkan diri secara finansial dalam menunaikan ibadah haji. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih berada di angka yang perlu ditingkatkan secara signifikan (OJK, 2022). Kondisi ini berdampak pada minimnya kepesertaan masyarakat dalam program tabungan haji yang tersedia melalui lembaga keuangan syariah maupun perbankan konvensional.

Di Desa Daroy Kameu, sebagaimana halnya banyak desa lain di Aceh Besar, pemahaman masyarakat tentang mekanisme Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), sistem setoran awal, daftar tunggu (waiting list), serta pengelolaan dana melalui Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) masih sangat terbatas. Masyarakat umumnya hanya mengetahui bahwa haji membutuhkan biaya besar, namun belum memiliki strategi konkret untuk mewujudkan tujuan tersebut secara terencana.

Sementara itu, kalangan mahasiswa sebagai generasi muda Muslim juga perlu dibekali kesadaran sejak dini mengenai pentingnya perencanaan keuangan haji. Dengan memulai perencanaan lebih awal, generasi muda memiliki peluang lebih besar untuk menunaikan ibadah haji pada usia produktif, mengingat daftar tunggu haji di Indonesia saat ini dapat mencapai belasan hingga puluhan tahun di beberapa provinsi (Kemenag RI, 2023).

Menjawab tantangan tersebut, tim dosen melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa seminar dan pelatihan bertema "Peningkatan Literasi dan Kesadaran Keuangan Haji Masyarakat Lampeuneurut". Kegiatan ini merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat dan mahasiswa mengenai mekanisme dan regulasi penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia; (2) menumbuhkan kesadaran pentingnya perencanaan keuangan haji sejak dini; dan (3) membekali peserta dengan strategi praktis dalam mengelola tabungan haji berbasis prinsip-prinsip keuangan Islam.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Lampeuneurut, Aceh Besar, dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas warga Desa Daroy Kameu dan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahap utama sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi awal dengan perangkat desa dan perwakilan mahasiswa untuk menetapkan jadwal, lokasi, dan kebutuhan teknis kegiatan. Tim pelaksana menyusun modul literasi keuangan haji yang disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Materi dirancang menggunakan pendekatan yang sederhana, aplikatif, dan berbasis nilai-nilai Islam agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan peserta. Selain itu, dilakukan persiapan media presentasi interaktif dan lembar kerja simulasi perencanaan keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi utama. Pertama, Sesi Paparan Materi, yang terdiri atas dua topik utama: materi pertama membahas "Menenal Sistem Haji Indonesia: BPIH, BPKH, dan Mekanisme Daftar Tunggu", dan materi kedua mengupas "Strategi Cerdas Menabung untuk Haji: Perencanaan Keuangan Islam bagi Keluarga dan Generasi Muda". Kedua, Sesi Simulasi dan Diskusi Kelompok, di mana peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan simulasi perencanaan keuangan haji berdasarkan kondisi penghasilan masing-masing. Ketiga, Sesi Tanya Jawab dan Refleksi, yang memberi ruang bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan merefleksikan komitmen menabung yang akan diterapkan setelah kegiatan.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui wawancara singkat kepada sejumlah peserta untuk mengukur perubahan pemahaman dan motivasi setelah mengikuti kegiatan. Observasi terhadap respons dan partisipasi aktif peserta selama seminar juga menjadi bagian dari instrumen evaluasi. Tindak lanjut direncanakan dalam

bentuk pendampingan pembukaan rekening tabungan haji dan penyebaran modul literasi keuangan haji kepada masyarakat yang lebih luas. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar wawancara terbuka, lembar observasi partisipatif, dan catatan reflektif narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

1. Profil Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 50 orang, terdiri atas warga Desa Daroy Kameu dari berbagai latar belakang pekerjaan seperti petani, pedagang, ibu rumah tangga, dan pegawai, serta mahasiswa yang turut berpartisipasi aktif. Sebagian besar peserta dari kalangan masyarakat desa mengaku belum pernah memperoleh informasi terstruktur mengenai perencanaan keuangan haji sebelumnya. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada sesi simulasi dan tanya jawab.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan berlangsung dalam suasana yang interaktif dan kondusif. Pada sesi pemaparan materi, narasumber menyampaikan informasi mengenai regulasi penyelenggaraan haji di Indonesia, termasuk komponen BPIH, peran BPKH dalam mengelola dana haji, serta gambaran nyata sistem daftar tunggu yang berlaku di Aceh. Materi disampaikan dengan pendekatan reflektif disertai contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan peserta sehari-hari.

Pada sesi simulasi, peserta terlihat aktif berdiskusi dalam kelompok, menghitung estimasi kemampuan menabung bulanan, dan memetakan target waktu keberangkatan haji berdasarkan kondisi finansial masing-masing. Sesi ini mendapat respons positif karena peserta merasa mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan realistis tentang bagaimana mempersiapkan biaya haji secara bertahap.

Sesi tanya jawab dipenuhi dengan pertanyaan-pertanyaan substansial seputar perbedaan tabungan haji reguler dan haji khusus, tata cara pendaftaran, serta tips mengelola keuangan keluarga agar tetap dapat menyisihkan dana untuk haji.

3. Hasil Evaluasi

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap mekanisme keuangan haji dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat. Beberapa peserta dari kalangan ibu rumah tangga menyampaikan bahwa mereka termotivasi untuk segera membuka rekening tabungan haji, sementara peserta mahasiswa mengaku mulai memikirkan perencanaan haji sebagai bagian dari tujuan finansial jangka panjang mereka.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa edukasi keuangan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan kesadaran dan perilaku menabung masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan yang memadai tentang instrumen keuangan syariah, termasuk tabungan haji, terbukti mendorong masyarakat untuk membuat keputusan finansial yang lebih terencana dan rasional.

Dalam perspektif Islam, niat dan persiapan yang sungguh-sungguh untuk menunaikan ibadah haji merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 97, kewajiban haji diperuntukkan bagi yang mampu (*istatho'a ilaihi sabila*), dan kemampuan tersebut salah satunya mencakup kesiapan finansial yang perlu direncanakan sejak dini.

Integrasi antara edukasi keuangan praktis dan pemahaman nilai-nilai Islam menjadikan kegiatan ini memiliki dampak yang lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi peserta secara rasional, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual yang memperkuat komitmen mereka. Hal ini relevan dengan konteks masyarakat Aceh yang secara historis memiliki ikatan kuat dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini juga memiliki nilai strategis. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan dapat menjadi penyebar informasi literasi keuangan haji di lingkungan keluarga dan komunitas mereka masing-masing, sehingga dampak

kegiatan dapat meluas secara organik melampaui peserta langsung.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi dan kesadaran keuangan haji di kalangan masyarakat Desa Daroy Kameu dan mahasiswa peserta. Pendekatan edukatif yang menggabungkan pemaparan materi, simulasi perencanaan keuangan, dan diskusi berbasis nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membangun pemahaman dan motivasi peserta. Seluruh peserta menyatakan komitmen untuk mulai merencanakan tabungan haji secara lebih terstruktur, dan sebagian besar mengungkapkan niat untuk segera mengambil langkah konkret. Kegiatan ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam mendekatkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, khususnya dalam bidang literasi keuangan syariah yang memiliki dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan keimanan masyarakat.

5. REFERENSI

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Statistik Haji Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Laporan Penyelenggaraan Ibadah Haji*. Jakarta: Kemenag RI.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). (2023). *Laporan Tahunan Pengelolaan Dana Haji*. Jakarta: BPKH.
- Yusuf, M., & Ikhwan, A. (2021). Literasi keuangan syariah dan perencanaan ibadah haji masyarakat muslim pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7(2), 112–125.
- Ramli, R., & Hasanah, U. (2020). Peran edukasi keuangan dalam meningkatkan partisipasi tabungan haji masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 45–58.